

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Profil Singkat MAN 2 Pamekasan

MAN 2 Pamekasan merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan yang terletak di Jl. KH, Wahid Hasyim No.28 Pamekasan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1958. Asal mula berdirinya MAN 2 Pamekasan di dasari atas permintaan dan dukungan yang berasal dari masyarakat sekitar untuk didirikan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama, guna menunjang kelengkapan akses pendidikan yang ada di wilayah Pamekasan. Adapun data lengkap terkait profil SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan yakni sebagai berikut:

- a) Nama Madrasah : MAN 2 Pamekasan
- b) Status : Unggulan & Reguler
- c) Nomor Telp/Fax : 0324-332212
- d) Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim No. 28 Barurambat Timur
- e) Kecamatan : Pademawu
- f) Kabupaten/Kota : Pamekasan
- g) Kode Pos : 69321
- h) Tahun Berdiri : 1958 (PGAN 6 Tahun)
- i) Berubah MAN : 1992
- j) Program Yang Diselenggarakan : IPA & IPS

Adapun sejarah singkat berdirinya MAN 2 Pamekasan yakni sebelum berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan, lembaga ini terlebih dahulu dikenal dengan sebutan PGAN Pamekasan yang dibangun pada tahun 1956. Pembangunan awal ini sudah difasilitasi dengan 18 ruang belajar, 1 ruang kantor (Kepala TU, Gudang), 1 ruang perpustakaan, 1 aula, 15 kamar mandi, 1 ruang penjaga, 7 gedung asrama, 1 masjid, lapangan sepak bola, dan lapangan bola voli dengan luas 28.640 m².

Pada tahun 1959 secara resmi digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dengan siswa atau peserta didik dari seluruh wilayah Madura dan sekitarnya. Diresmikan sebagai PGAN pada tahun 1963 selama 6 tahun lalu setelahnya dirubah dan digabung menjadi MTs Negeri selama 4 tahun. Kemudian pada tahun 1992, PGAN dirubah atau dialih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan (MAN 2 Pamekasan) dengan berdasarkan SK Kandepag nomor: 42 tanggal 27 Januari. Sehingga pada tahun 2017 berubah menjadi MAN 2 Pamekasan sampai saat ini.

b. Visi dan Misi Sekolah MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

Visi utama dari MAN 2 Pamekasan yakni “Cerdas, trampil, berakhlakul karimah dan peduli lingkungan”. Dengan demikian indikator dari visi tersebut yakni: a). Terwujudnya siswa yang cerdas dengan peningkatan prestasi akademik dan non akademik. b). Terwujudnya siswa yang terampil dalam bidang IT, Budaya Lokal Batik. c). Terwujudnya peningkatan ibadah dan keimanan siswa kepada Tuhan yang Maha Esa. d). Terwujudnya siswa yang berakhlakul karimah. e). Terwujudnya karakter siswa yang peduli terhadap pelestarian lingkungan. f). Terwujudnya budaya pengendalian dan pencegahan kerusakan lingkungan. g). Terwujudnya Madrasah Adiwiyata.

Misi dari MAN 2 Pamekasan yakni meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, meningkatkan bimbingan belajar yang intensif, meningkatkan sarana penunjang pendidikan, mengembangkan PBM yang efektif, inovatif, kreatif dan demokratis, mengembangkan Program Bengkel Sholat, mewujudkan kebiasaan membaca ayat suci Al Qur’an tiap memulai pelajaran, meningkatkan bimbingan ekstra kurikuler seni dan olahraga, menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan pembelajaran siswa dalam bidang informatika dan ketrampilan siswa dalam seni membatik, mewujudkan budaya bersih dan sehat pada semua warga madrasah dengan pengembangan UKS, mewujudkan penghijauan dan pengaturan taman di lingkungan madrasah, mewujudkan perlindungan dan pelestarian fungsi lingkungan dan membudayakan perilaku menghindari kerusakan lingkungan, mewujudkan perilaku mencegah dan menghindari pencemaran lingkungan dengan pengolahan limbah.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga madrasah MAN 2 Pamekasan, dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah, maka tujuan madrasah yang ingin dicapai adalah sebagai berikut; menyiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, menyiapkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni, membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri, meningkatkan ketrampilan siswa yang mampu melestarikan kearifan dan budaya lokal, menciptakan sikap ulet dan gigih peserta didik dalam berkompetisi dan mengembangkan sikap sportifitas, menciptakan dan meningkatkan sikap dan mental siswa yang peduli pada pelestarian lingkungan, menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat, menciptakan lingkungan madrasah yang rindang, menciptakan sikap peduli siswa pada kelestarian alam dan energi, menciptakan pola hidup sehat warga madrasah.

c. Keadaan Pendidik di MAN 2 PAMEKASAN

Pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam suatu lembaga pendidikan, dimana pendidik memegang peranan sentral dalam dunia pendidikan, yang

mana keberadaannya sangat dibutuhkan dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran yang ada di MAN 2 Pamekasan. Hal ini dikarenakan pendidik merupakan seorang yang mentransfer pengetahuan, membimbing dan juga mengayomi siswa di dalam lembaga sekolah, khususnya siswa yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Setiap mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut memiliki guru pengajarnya masing-masing yang tentunya sesuai dengan bidang keilmuan yang dipegangnya. Adapun jumlah guru di MAN 2 Pamekasan berjumlah 54 orang.

d. Keadaan Siswa di MAN 2 PAMEKASAN

Siswa dalam hal ini merupakan suatu obyek yang ada di lembaga madrasah, keberadaan siswa di suatu lembaga madrasah itu sangat urgen, hal ini dikarenakan siswalah yang mendapatkan pengetahuan dan dampak atau pengaruh yang besar serta menjadi target utama kesuksesan pembelajaran. Dengan hal itu jika dalam suatu lembaga madrasah tidak ada siswa maka tidak akan ada juga guru dalam madrasah tersebut. Karna dalam proses pembelajaran itu mencakup pendidik dan juga peserta didik, agar visi misi yang ada MAN 2 Pamekasan mudah tercapai.

Peneliti akan mengemukakan paparan data dan juga temuan penelitian yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu di MAN 2 Pamekasan, berupa hasil wawancara yang sudah dilakukan, kemudian yang diperoleh melalui hasil observasi serta hasil dokumentasi, yang mana tentunya dalam paparan data dan temuan penelitian akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan oleh peneliti.

e. Faktor-faktor yang memicu terjadinya perilaku bullying pada peserta didik di MAN 2 Pamekasan

Perilaku bullying yang dilakukan oleh peserta didik di MAN 2 Pamekasan secara umum disebabkan oleh dua faktor utama pemicu perilkunegatif yang dilakukan oleh peserta didik yang ada di lembaga madrasah aliyah negri tersebut, dimana faktor terebut berupa faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri sehingga kemauan yang muncul dalam dirinya membuat mereka secara sadar melakukan perilaku bullying yang ditujukan kepada teman-temannya sendiri di MAN 2 Pamekasan. Sedangkan faktor eksternal merupakan suatu faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik dan bersal dari luar individu. Sebagaimana pernyataan yang dinyatakan oleh Bapak Achmad Wahyudi selaku kepala sekolah di MAN 2 Pamekasan, yakni:

“Kasus perilaku bullying ini saya rasa memang banyak terjadi pada siswa yang ada di sekolah-sekolah ya.. termasuk juga di MAN 2 Pamekasan ini, pastilah ada peserta didik atau ditemui sebagian dari siswa yang melakukan perilaku bullying kepada temannya sendiri dimana faktor pemicu munculnya perilaku bulyying ini secara garis besar yaa berasal dari dalam diri peserta didik sendiri ada juga yang berasa dari luar diri siswa yang

membuat siswa terpengaruh sehingga mereka secara sadar ataupun tidak sadar melakukan perilaku negatif berupa bullying ini.

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Ibu Subaedah selaku Guru BK di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Umumnya faktor penyebab perilaku bullying peserta didik itu terklasifikasikan menjadi 2 faktor utama di mana diantaranya itu ada faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, maupun ya faktor dari luar yang turut berpengaruh pada peserta didik yang kita kenal dengan istilah faktor eksternal ini dik..

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Ibu Robi’ selaku Guru BK di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Sejalan dengan pernyataan ibu Subaedah ya dik, jadi kalau faktor eksternal itu kan faktor dari luar yang turut berpengaruh terhadap perilaku siswa ya seperti lingkungan keluarga, masyarakat dan juga sebagaimana penelitian yang adik lakukan ini seperti di sekolah begitu.

Adapun yang tergolong pada faktor internal, yang mana faktor ini berasal dari dalam individu itu sendiri. Salah satunya adalah berhubungan erat dengan rentan usia peserta didik dalam lingkup madrasah aliyah (MA), di mana pada fase ini mereka masih tergolong kategori remaja sehingga wajar bagi peserta didik berperilaku menyimpang atau berperilaku negatif sebagai imbas yang mereka terima dari perkembangan rasa emosional dari peserta didik yang tidak stabil sehingga rasa penasaran mereka akan hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Lutfi selaku guru BK di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Bukti konkrit dari faktor internal peserta didik sehingga mereka melakukan perilaku bullying ini adalah perkembangan rasa emosional siswa yang masih belum stabil sehingga pada fase ini siswa itu benar-benar harus selalu dipantau oleh guru-guru dan seluruh pihak lembaga begitu mbk.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Samsul Arifin selaku siswa kelas X di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Salah satu faktor pemicu atau pendorong kami pernah melakukan perilaku bullying khususnya yang berasal dari faktor internal atau dari dalam diri kita sendiri itu disebabkan karena perkembangan rasa emosional dalam diri kita yang tidak stabil mbak, sehingga hal ini secara tidak langsung membuat kita dikit-dikit emosi dan mengatai teman kita sendiri begitu.

Perilaku negatif seperti halnya bullying ini juga sering muncul sebagai suatu akibat dari rasa penasaran individu yang tinggi akan suatu hal baru dalam hidupnya. termasuk diantaranya yang berkaitan dengan tatanan norma maupun nilai yang berlaku di masyarakat sekitar. Siswa pada masa ini lebih banyak mencoba hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan, sehingga mereka juga belum mengerti sepenuhnya apa yang mereka lakukan tersebut akan berdampak positif ataupun negatif baik bagi diri mereka sendiri maupun orang-orang yang ada di sekitar mereka.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Subaedah selaku guru BK di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Nah berbicara terkait perilaku bullying.. Eemm menurut saya itu merupakan suatu penyimpangan sosial kategori sedang dan lingkupnya masih tergolong kecil tingkat penyimpangannya ya dik, kan dari pada siswa berkelahi atau memukul itu bullying menurut saya masih ringan. Mengingat pada fase remaja karna sebagian besar anak didik kita fasenya seperti itu ya tidak ada yang tua-tua insyaAllah, nah pada tahap ini biasanya siswa atau murid akan mengalami situasi dimana rasa emosinya tidak terpendam lama sehingga diimplikasikan pada perilakunya yang menyimpang. Dengan demikian, akan mempermudah munculnya perilaku negatif pada anak didik tersebut seperti halnya perilaku bullying ini. Namun keriganan tersebut yaa tidak dapat dibiarkan begitu saja pasti dan wajib ada tindakan dari pihak sekolah guna menghentikan siswa berperilaku seperti itu, agar tidak jadi kebiasaan begitu sih.

Selain rasa emosional siswa yang tidak stabil pada fase remaja ini, anggapan dasar dalam diri peserta didik yang menyatakan bahwasannya perbuatan yang sudah mereka lakukan tersebut itu termasuk dalam hal kewajaran dan sebagian dari mereka menganggap bahwa apa yang mereka lakukan hanyalah sebuah candaan semata atau sebuah guyonan, yang tidak akan menyakiti perasaan dan juga fisik orang lain tanpa mempertimbangkan akibat dari perbuatan yang sudah mereka lakukan tersebut, juga menjadi pemicu timbulnya perilaku bullying pada anak didik dalam lembaga sekolah.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Lutfi selaku guru BK di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Ketika siswa yang pernah membuli temannya itu dipanggil kemudian ditelusuri lebih mendalam lagi terkait dengan alasan mereka kok bisa sampai mencemooh temannya sendiri.. eemm sebagian besar dari mereka mengakuinya itu yaa hanya sebatas candaan saja. Jadi mereka itu menurut pengakuan siswa yang bersangkutan hanya sekedar bercanda saja begitu sih bak.

Informasi yang sama dengan bahasan yang berbeda disampaikan oleh siswa kelas XII, Uqvina Fitroh sebagai berikut:

“Alasan saya dulu pernah berperilaku negatif seperti bullying ini diantaranya karena hanya rasa iseng saja sih bak, jadi kami itu niatnya ingin main-main saja dengan teman. Dan saya pribadi itu sebenarnya ingin jailin temen saja bak... Jadi bullying yang kami lakukan itu hanya sebatas untuk mengganggu teman-teman tidak ada niatan membuat mereka sakit hati dan semacamnya meskipun terkadang ada juga dari teman-teman yang kelewat batas.

Adapun faktor yang berasal dari luar individu atau berasal dari luar peserta didik sendiri, sebagian besar karena disebabkan oleh faktor keluarga. Dengan kata lain, penyebab munculnya perilaku negatif sebagaimana bullying ini yang terjadi pada anak didik di MAN 2 Pamekasan di latarbelakangi oleh problematika atau permasalahan yang terjadi dalam keluarga mereka, keluarga sebagai tempat sosialisasi pertama dalam kehidupan anak didik, maka dari itu keluarga memiliki andil yang sangat besar dan tentunya berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak.

Perilaku bullying yang dilakukan oleh siswa terjadi karena beberapa sebab, seperti diantaranya terjalannya keluarga yang kurang harmonis, orang tua sering bertindak kasar pada anak, kebiasaan ayah memukul ibunya dan kebiasaan berkata-kata kotor seta berucap yang tidak pantas diucapkan hingga kasus broken home yang terjadi dalam keluarga juga menjadi indikasi utama penyebab siswa melakukan perilaku bullying dilingkungan sekolah.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Bapak Ahmad Wahyudi selaku Kepala Sekolah di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Nah, dari segi eksternalnya yang paling banyak atau yang paling berpengaruh terhadap perilaku siswa itu yaa ada banyak faktornya dimana salah satunya itu adalah faktor keluarga, faktor keluarga ini berasal dari kebiasaan-kebiasaan yang seriuang diucapkan oleh orang tua di rumah, kalau semisal orang tuanya senantiasa berucap kata-kata kotor maka anak secara tidak langsung juga akan meniru mereka di lingkungan lainnya salah satunya yaa ini di lingkungan sekolah.

Hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Jailani selaku guru MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut :

"Adapun faktor yang menjadi pemicu perilaku bullying yang ada di sekolah ini salah satunya dari segi lingkungan seperti halnya pengaruh teman dan sebagainya. Jadi kebanyakan anak itu meniru apa yang dilakukan oleh teman-temannya yang lain begitu sehingga hal yang notabennya berdampak buruk itu karena mereka menganggapnya biasa

itu menjadi kebiasaan bagi siswa dan itu tidak baik bagi pribadinya maupun kepada orang lain."

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Atiqoh guru IPA di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

"Kemudian faktor pemicu anak berperilaku bullying itu juga karena kebiasaan yang ada di dalam keluarga nah seperti halnya kebiasaan orang tua ketika berbicara kemudian tingkah laku orang tua di dalam keluarganya dalam memperlakukan anggota keluarganya satu sama lain itu juga menjadi kunci utama Mengapa anak berperilaku atau bertingkah bullying kepada teman-teman sebayanya."

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Ibu Subaedah selaku Guru BK di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

"Terkait dengan suatu persoalan peserta didik yang berperilaku bullying di lembaga ini, penyebabnya sebagian besar yaitu berasal dari faktor keluarga tepatnya kondisi lingkungan atau keadaan yang terjadi di dalam rumah. Hal tersebut sangatlah berpengaruh pada sikap dan juga tingkah laku siswa mbk, seperti apa kondisi tersebut? yaa salah satunya seperti halnya kurangnya keharmonisan dalam keluarga dimana hal ini menjadi penyebab utama anak didik itu suka membuli temannya dan apabila di dalam rumah itu sudah menjadi habit atau kebiasaan buli-membuli baik itu antar saudara, atau anak dengan orang tua maka biasanya akan dicontoh oleh anak itu sendiri."

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ibu Robiatul selaku Guru BK di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

"Berdasarkan pada penelusuran yang sudah saya lakukan sejauh ini, salah satu penyebab anak didik berperilaku bullying adalah retaknya hubungan dalam keluarga atau kondisi keluarga yang tidak harmonis, eem terlebih lagi kalau di dalam rumah itu terbiasa mengucapkan kata-kata yang tidak pantas untuk diucapkan, atau anak sering menyaksikan pertengkaran, itu dampak psikisnya yaa mereka akan tertanam sikap negatif yang diwariskan oleh orang tuannya itu, meskipun niatnya orang tua tidak seperti itu namun itulah yang terjadi."

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Lutfi selaku Guru IPS di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

"Retaknya hubungan atau ikatan dalam suatu keluarga itu dampaknya pada sikap anak diluar rumah seperti disekolah, lingkungan bermain dan sebagainya. Jika mereka dirumah sering menyaksikan tayangan negatif berupa ucapan kasar dan sebagainya mengakibatkan nantinya anak didik itu akan terbiasa untuk bertindak kasar di lingkungan masyarakat, tindak kekerasan yang terjadi dalam lingkungan keluarga khususnya yang

bersifat verbal akan disaksikan langsung oleh siswa dan membuat mereka tidak bisa mengontrol emosinya dan meluapkan emosi yang terpendam tersebut dengan melakukan tindakan negatif yang dapat membawa dampak negatif bagi dirinya secara khusus dan orang lain secara umum.

Faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi diri siswa dalam berperilaku bullying yakni pergaulan bebas dengan teman yang kurang tepat atau kurang benar, hal ini membuat anak didik senantiasa bertingkah laku yang tidak pantas seperti perilaku bullying terhadap temannya sendiri, baik yang bersifat verbal seperti halnya mencaci teman, mencemooh dan lain sebagainya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Achmad Wahyudi selaku Kepala Sekolah di MAN 2 Pamekasan yakni sebagai berikut:

“Faktor teman juga berpengaruh besar terhadap perilaku siswa, bergaul dengan teman yang kurang tepat seperti halnya teman yang suka melanggar peraturan madrasa bolos masuk kelas dan sebagainya maka itu tidak baik juga terhadap perkembangan tingkah laku anak. Oleh karena itu suatu pertemanan yang tidak sesuai dan hampir salah, itu dapat menjadi suatu pemicu atau indikasi sebagai faktor perilaku anak yang negatif, karena kenapa? banyak anak didik kita yang apabila mereka kurang benar dalam memilih teman dan bergaul dengan teman sebayanya, istilah sederhananya apabila pergaulan mereka sudah tidak tepat, sedikit banyak mereka itu akan meniru perbuatan temannya yang kurang baik atau bahkan salah, baik hal tersebut dalam pelanggaran kategori ringan maupun sedang.

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Ibu Subaedah selaku guru BK di MAN 2 Pamekasan yakni sebagai berikut:

“Yaa jadi siswa itu harus pandai melakukan filterisasi ketika mereka itu bergaul dengan teman sebayanya, apa itu filterisasi? Menyaring semua hal baik itu pola pikir khususnya sikap atau tingkah laku kalau baik yaaa ikutin tapi kalau sebaliknya istilah sederhananya kalau tidak baik yaa jangan ditiru. Berteman dengan siapa saja itu boleh, tapi harus pandai juga dalam berteman... karena anak aliyah itu sudah lebih tinggi tingkatannya dari pada yang SD ataupun yang SMP jadi harus benar-benar mampu memfilter apa yang dianggap kurang baik bagi dirinya sendiri, yaa kalau misalkan tidak difilter mana yang baik dan mana yang buruk akan ikut-ikutan juga dia untuk melakukan suatu perbuatan yang menyimpang seperti itu dik.

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Dipta Pratama selaku siswa kelas X di MAN 2 Pamekasan yakni sebagai berikut:

“Kalau saya sendiri itu kan pernah membuli teman tapi itu saya lakukan karena saya itu ikut-ikutan teman bak, karena segerombolan teman saya sedang berseteru misalkan kemudian ya namanya teman saya bela dong bak..

Kemudian pengaruh luar yang juga turut mempengaruhi tingkah laku anak muda pada saat ini yakni peran media sosial, dimana media pada masa sekarang juga menjadi salah satu faktor pemicu perilaku bullying pada anak, kecanggihan sistem informasi dan juga komunikasi juga membawa pengaruh yang kurang baik bagi anak didik salah satunya yakni berperilaku agresif dan tidak sesuai dengan kebiasaan dalam suatu masyarakat, melalui kecanggihan teknologi pada saat ini anak bisa mengamati perilaku agresif verbal seperti halnya bullying yang ditujukan terhadap orang lain atau melalui media sosial kemudian perilaku menyimpang tersebut ditiru (imitated) oleh anak didik dan secara tidak langsung akan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, siswa dapat melihat sendiri perilaku bullying yang dilakukan oleh teman-temannya dan juga melalui tontonan televisi dan media sosial sehingga melalui hal tersebut mereka secara tidak langsung akan meniru dengan sendirinya perbuatan menyimpang tersebut.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ibu Robiatul selaku Guru BK di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Pada era seperti sekarang ini, teknologi itu kan semakin canggih.. dan itu harus benar-benar diwaspadai bak, karna melalui kecanggihan teknologi ini anak didik pada masa sekareang sudah bisa dan mudah mengakses berbagai informasi khususnya video yang bisa ditonton oleh siswa dan dengan sendiri mereka akan meniru perbuatan yang udah mereka tonton tersebut baik melalui televisi maupun media sosial, karna film-film atau tayangan yang kurang bermoral benar-benar berpengaruh pada sikap anak didik bak... terlebih pada tayangan yang mengandung unsur kekerasan verbal seperti mengatai atau mencemooh orang lain begitu bak.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya faktor penyebab perilaku agresif yang dilakukan oleh peserta didik di MAN 2 Pamekasan sangatlah beragam diantaranya yakni terjalannya keluarga yang kurang harmonis, orang tua sering megucapkan kata-kata kuragn pantas kepada anak, kebiasaan ayah memukul ibunya dan bahkan orang tua memukul putra-putrinya hingga kasus broken home yang terjadi dalam keluarga juga menjadi indikasi utama penyebab siswa melakukan perilaku agresif di lingkungan sekolah. Selain itu, pergaulan yang kurang tepat juga menjadi pemicu anak berperilaku agresif terhadap teman sebayanya dikarenakan sering bergaul dengan teman yang suka berkata kasar, suka bertengkar akan sedikit banyak mempengaruhi keperibadian temannya sehingga mereka juga akan bertindak agresif. Kecanggihan teknologi juga menjadi pemicu anak berperilaku agresif, tontonan yang kurang bermutu dan mengandung unsur agresifitas menjadikan anak secara tidak langsung meniru perbuatan tersebut.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN 2 Pamekasan, peneliti mengamati berbagai macam penyebab perilaku agresif yang melatarbelakangi siswa melakukan perbuatan negatif tersebut. Hal ini dibuktikan dengan penelusuran lebih lanjut ketika siswa dipanggil ke ruang BK ada beberapa alasan yang mendasari siswa berperilaku agresif di lingkungan sekolah seperti halnya keluarga yang kurang harmonis, perkembangan teknologi yang tidak terkontrol dan tidak difilter, orang tua yang sering melontarkan kata-kata kasar, pergaulan dengan teman yang kurang tepat dan lain sebagainya.

f. Dampak psikologis pada peserta didik korban bullying di MAN 2 Pamekasan

Perilaku bullying yang dilakukan oleh peserta didik di MAN 2 Pamekasan juga membawa dampak atau pengaruh psikologis maupun dampak secara fisik yang cukup serius dialami oleh peserta didik korban bullying dari temannya. Adapun dampak psikologis yang dialami oleh siswa di lembaga madrasah aliyah tersebut salah satunya yakni berkenaan dengan perkembangan sosial yang terhambat dalam diri anak didik sebagai imbas dari korban bullying yang dilakukan oleh temannya tersebut, karena mereka merasa minder, tidak percaya diri dan trauma untuk senantiasa bergabung dengan teman-temannya yang lain.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Bapak Ahmad Wahyudi selaku Kepala Sekolah di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Terkait dengan dampak psikologis yang dirasakan oleh anak didik kita selaku korban bullying itu pasti ada tentunya, dimana salah satu dampak nyatanya adalah menghambat perkembangan sosial siswa karena anak didik itu sudah merasa minder dan juga merasa trauma untuk bergabung dengan teman-temannya, sehingga ada sebagian siswa yang lebih memilih tidak punya teman atau mereka itu membatasi sosial atau relasinya dengan orang lain begitu bak.

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Bapak Lutfi selaku guru BK di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Eemm terkait dengan dampak psikologis ya, tentunya ada banyak bahkan. Salah satunya seperti perasaan minder sehingga mereka itu kadang tidak mau berteman dengan teman-teman yang lain nah setelah ditelusuri lebih lanjut yaa itu karena mereka trauma takut dicemooh lagi dan sebagainya.

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Callista Aurelia selaku siswa kelas XI di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Dampaknya itu lebih ke trauma sih bak, kayak takut dekat-dekat dia yang sudah pernah hina kita gitu, kan waktu awal-awal masuk saya itu dikatai hitam, kurus dan sebagainya.

Dampak psikologis lainnya yang dialami oleh anak didik selaku korban bullying yang ada di MAN 2 Pamekasan ini, juga seperti halnya diasingkan di dalam kelas atau dijauhi teman-temannya sendiri dalam ruangan kelas, kemudian digosipkan. Dengan kata lain dampak yang diterima oleh siswa selaku korban disini mereka itu tidak berbaur dengan teman yang lain karena teman-temannya yang lain tidak mau berteman dengan dia. Lebih parahnya lagi selain diauhi oleh temannya sendiri, terkadang masih digunjingkan baik di depan korban maupun berbicara dibelakang korban. Sebagaimana pernyataan yang dinyatakan oleh Ibu Subaedah selaku guru BK di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Yaa selain minder anak korban bullying ini juga mengalami dampak psikologis seperti halnya digunjingkan dibelakang, dijauhi teman-temannya sendiri di dalam kelas. Baik itu karena fisik mereka yang tidak sempurna atau karena dianggap down dari segi IQ yang dimiliki sehingga anak tersebut dikucilkan di kelasnya sendiri.

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Prasetyo selaku siswa kelas X di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Saya pernah dijauhi oleh teman-teman kelas saya karena saya korengan bak, waktu itu tangan saya kan melepuh bau amis kata teman-teman. Makanya dari sekian banyak teman saya di kelas saya hanya punya 1 teman saja bak yang kasihan pada saya.. bahkan lebih parahnya lagi bangku dan meja yang saya duduki itu seringkali dipindah oleh teman-temanyang lain dipindahkan ke pojok belakang gitu bak karena bau luka di tangan saya katanya gak enak, amis dan sebagainya.. padahal saya sudah berusaha mengobati koreng di tangan saya namun karena dulu belum waktunya sembuh kali yaa ya tetap saja ga sembuh-sembug gitu bak.

Perasaan kecewa dan sakit hati yang teramat dalam juga dirasakan oleh peserta didik korban bullying yang ada di MAN 2 Pamekasan. Pasalnya perasaan anak didik yang mudah terpegaruh emosinya, membuat diri mereka senantiasa gampang merasakan sakit hati kepada teman yang suka mengejeknya. Sebagaimana pernyataan yang dinyatakan oleh Uqvina Fitroh selaku siswa kelas XII di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Yang dirasain ketika teman membuli kita entah itu yang berbentuk verbal, fisik. Pasti dampak utamanya yaa sakit hati banget bak... masak kita yang rasanya tidak mengganggu teman, tidak suka menggunjing teman lainnya tiba-tiba diejek. Intinya kecewa, sakit hati yang amat dalam rasanya... itu yang kita alami pertama ketika ada anak yang membuli kita bak.

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda di sampaikan oleh Adibi siswa kelas X MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut :

"Tentu ada rasa tekanan batin ya dalam diri seseorang karena perilaku bullying yang sudah dilakukan oleh teman-teman itu meskipun menurut mereka biasa saja tapi menurut kita menyakitkan yaitu nyesek mbak."

Dampak psikologis lainnya dari perilaku bullying yang ada di MAN 2 Pamekasan ini juga diantaranya adalah membuat siswa menjadi pendiam, terlihat sedih dan bahkan sering menangis di dalam kelas. Hal tersebut secara tidak langsung membuat anak memilikirasa takut yang tinggi dan secara sengaja menarik diri dari lingkungan yang ada di kelasnya. Sehingga anak korban bullying ini tidak suka berteman dengan teman-teman sebayanya. Sebagaimana pernyataan yang dinyatakan oleh Ibu Robiatul selaku guru BK di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

"Kemudian dampak yang dirasakan lainnya itu seperti perasaan sedih, anak itu suka nangis, anak didik cenderung pendiam juga tidak mau bergaul dengan teman lainnya. Dan bahkan ketika ada tugas kelompok anak didik korban bullying itu yaa susah untuk diajak bergabung begitu nak.

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda di sampaikan oleh Husnul Hotimah siswa kelas XI di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

"Dampak psikologisnya sih seperti halnya stress, nggak semangat sekolah bahkan malas untuk masuk sekolah Mbak"

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Lutfi selaku guru BK di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

"Dampaknya yaa membuat siswa introvet juga, yang awalnya periang menjadi pendiam, suka termenung sendirian, suka menangis ketika saya perhatikan dan setelah saya telusuri yaa itu korban bullying mereka.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Samsul Arifin selaku siswa kelas XI di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

"Ada teman sekelasku itu suka di bully sih oleh teman-teman yang lain ya itu karena kita gemes aja liat dian pengen bercanda sama dia, tapi cuman sebatas guyonan saja sih kak, dan dampaknya sepengetahuan saya anak itu bukan ngelawan bukan juga buka suara malah tambah introvet, tambah pendiam kayak orang bisu gitu bak.

Kemudian dampak psikologis lainnya yang dialami oleh peserta didik korban bullying yang ada di MAN 2 Pamekasan itu juga mencangkup rasa marah dan tidak dapat merima perlakuan temannya dalam diri anak yang menjadi korban bullying,

sehingga mereka terkadang membalas pembulian yang dilakukan oleh temannya tersebut, dan dampak parahnya adalah terjadi perkelahian di lingkungan madrasah.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Subaedah selaku guru BK di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Kan ada juga peserta didik yang tidak terima ketika mereka di bully. Oleh karena itu mereka ada yang tidak mau mengalah, dimana anak itu terkadang mau melawan beberapa siswa yang mereka anggap sudah mencemooh mereka.

Informasi yang sama dengan bahasan yang berbeda disampaikan oleh Khoirunnas siswa kelas XII di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

" kalau bicara dampak pasti ada mbak, baik yang batin mental itu kena semua sampai-sampai kadang pikirnya harus balas dendam kayak gitu Padahal kan nggak boleh tapi ya mau gimana lagi kadang juga kita anggapnya biasa saja gitu nggak usah dipikirkan dan dimasukkan ke dalam hati karena ya anak-anak memang suka bercanda gitu meskipun bercandanya kelewatan"

Informasi yang sama dengan bahasan yang berbeda disampaikan oleh Prasetyo selaku siswa kelas X di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Pernah ada yang membuli saya kak, dimana mereka itu mencemooh dengan nama orang tua saya dan mengatai mereka kepada saya. Tentunya saya tidak terima kak kalau orang tua saya jadi bahan bullyannya, maka dari itu saya lawan mereka saya cemooh balik mereka karna tidak terima juga yaa... teman saya juga melawan dan akhirnya terjadilah perkelahian.

Selain beberapa dampak diatas, ada juga dampak lainnya seperti menurunnya semangat belajar siswa di dalam kelas, disebabkan karna rasa frustasi dalam diri peserta didik akibat dari korban bullying yang mereka terima, perkembangan belajar siswa menurun. Sebagaimana pernyataan yang dinyatakan oleh Bapak Lutfi selaku guru BK di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Dampak psikologis lainnya dari perilaku bullying yang dilakukan oleh siswa di MAN 2 Pamekasan ini adalah rasa frustasi dalam diri anak didik sehingga hal ini berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang juga semakin menurun dan hal ini tentu berpengaruh pada hasil belajar siswa yang juga semakin menurun.

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Uqvina Fitroh selaku siswa kelas XII di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Pada saat kelas X saya pernah di bully oleh teman satu kelas saya, kemudian membuat saya merasa frustrasi, beban pikiran banyak dan rumet serta motivasi belajar saya menurun karena yaa itu kak stress saya waktu itu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasannya dampak psikologis peserta didik korban bullying yang ada di MAN 2 Pamekasan yakni terhambatnya perkembangan sosial anak didik, sebagai imbas dari korban bullying yang dilakukan oleh temannya tersebut, karna mereka merasa minder, tidak percaya diri dan trauma untuk senantiasa bergabung dengan teman-temannya yang lain. Kemudian diasingkan di dalam kelas serta digosipkan, Perasaan kecewa dan sakit hati yang teramat dalam juga dirasakan oleh peserta didik korban bullying yang ada di MAN 2 Pamekasan, membuat siswa menjadi pendiam, terlihat sedih dan bahkan sering menangis di dalam kelas, mereka terkadang membalas pembulian yang dilakukan oleh temannya tersebut, dan dampak parahnya adalah terjadi perkelahian di lingkungan madrasah, menurunnya semangat belajar siswa di dalam kelas, disebabkan karna rasa frustrasi dalam diri peserta didik akibat dari korban bullying.

g. Bentuk-bentuk perilaku bullying pada peserta didik di MAN 2 Pamekasan

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya tindak kekerasan sering terjadi di lingkungan sekitar masyarakat, terlebih di lingkungan sekolah yang mana kasusnya banyak menimpa anak muda pada saat ini. Tindak kekerasan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut salah satunya berupa perilaku bullying verbal maupun fisik seperti halnya perilaku bullying yang dilakukan oleh siswa di MAN 2 Pamekasan. Perilaku bullying ini merupakan suatu tindakan negatif yang dilakukan oleh anak didik lainnya, dimana perilaku ini dicerminkan pada perilaku memukul, mencemooh, memaki dan lain sebagainya sebagai suatu ungkapan perasaan marah atau benci terhadap seseorang, serta tindakan kasar yang dilakukan oleh seseorang akibat rasa kekecewaan atau kegagalan yang dialaminya dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan, secara umum tindakan ini diarahkan kepada orang lain yang ada disekitarnya atau orang lain dengan niat ingin menyakiti ataupun hanya sebagai candaan.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Wahyudi selaku kepala sekolah di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Perilaku bullying yang dilakukan oleh peserta didik yang ada di lembaga ini, ada yang berbentuk verbal ada juga yang fisik. Kalau verbal itu seperti halnya mengunjing, mencemooh, menghina dan sebagainya. Nah berbeda halnya dengan yang berbentuk fisik itu seperti memukul, menyiksa dan lain-lain.

Perilaku bullying ini banyak dijumpai pada anak didik yang ada di MAN 2 Pamekasan mulai dari tingkat kelas X sampai dengan kelas XII. yang mana pada fase ini, rasa ingin tahu anak didik yang tinggi akan lingkungan juga sangatlah besar, hal ini

mengindikasikan perkembangan emosi pada remaja di usianya yang masih tergolong pada masa pertumbuhan dan cenderung labil sehingga anak didik pada masa ini cenderung berperilaku negatif dan suka menyimpang bahkan melakukan perilaku yang keliru dan tidak sesuai dengan norma-norma masyarakat yang mampu merugikan mereka, yang mana salah satu dari perilaku tersebut yakni perilaku bullying yang ditujukan kepada teman-teman sebayanya.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Robiatul selaku guru BK di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Berdasarkan pengamatan saya selama saya bekerja di lembaga ini, perilaku bullying itu pernah dilakukan mulai dari siswa kelas X sampai dengan siswa kelas XII, yang mana masa remaja anak didik yang cenderung memiliki keingintahuan besar akan suatu hal ini juga sangatlah tinggi sehingga mereka senantiasa ingin mencoba hal-hal baru yang sebelumnya belum mereka lakukan seperti itu bak.

Perilaku bullying merupakan salah satu bagian dari kenakalan remaja, tindakan ini merupakan suatu perbuatan yang tidak baik untuk dipertahankan dalam diri peserta didik, hal ini dikarenakan kasus bullying merupakan akses jalan permusuhan antar siswa yang ada di suatu lembaga pendidikan. Ada beberapa bentuk perilaku bullying yang dilakukan oleh siswa di MAN 2 Pamekasan, secara umum diantaranya terdapat perilaku bullying secara verbal dan juga secara fisik yang sering dilakukan oleh anak didik di lembaga sekolah tersebut.

Perilaku bullying verbal merupakan suatu reaksi perilaku membuli teman sebayanya yang berupa kata-kata yang dilakukan oleh siswa di MAN 2 Pamekasan seperti halnya mengucapkan kata-kata kasar. Sebagian dari siswa yang ada di lembaga ini, banyak yang mengeluarkan kata-kata kasar kepada sesama temannya. Saat peneliti melakukan observasi langsung di lembaga sekolah ini, peneliti melihat di kantin sekolah salah seorang siswa perempuan sedang mencemooh teman lainnya, dia mengejek salah satu temannya yang memiliki kulit gelap dengan sebutan kucel degil dan sebagainya. Akan tetapi teman yang dicemooh tersebut tidak menanggapi perkataan dari temannya tersebut, dia langsung lari meninggalkan kantin dengan tergesa-gesa dan menangis di kamar mandi.

Pada kasus lain yang ditemui oleh peneliti pada saat melakukan observasi, sebagian dari siswa yang ada di MAN 2 Pamekasan ini mengolok-olok temannya dengan menggunakan nama orang tuanya diikuti dengan lontaran kata-kata kotor yang keluar dari mulutnya, namun kebanyakan siswa di tempat tersebut tidak ada yang merasa heran dengan lontaran kata-kata tersebut, mereka seolah tidak peduli akan perasaan teman yang di bully tersebut dan menganggap hal ini biasa diucapkan anak-anak remaja pada masa

sekarang bahkan ada siswa yang tertawa dan menjadi provokator yang memperkeruh keadaan.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah MAN 2 Pamekasan bapak Ahmad Wahyudi berikut ini:

“Perilaku agresif tersebut, memang walaupun tidak dikatakan mayoritas tapi banyak siswa MAN 2 Pamekasan ini melakukan tindakan-tindakan atau perlakuan seperti dalam tanda kutip “bullying” siswa itu ada tapi ya dalam kategori atau skala kecil.”

Sejalan dengan pernyataan Ibu Subaedah selaku guru BK di MAN 2 Pamekasan, berikut ini:

“Perilaku Agresif yang dilakukan oleh siswa di MAN 2 Pamekasan ini ya memang ada, akan tetapi masih tergolong dalam taraf normal, dalam artian tingkah laku anak didik yang dilakukan tersebut masih termasuk perilaku menyimpang yang masih tergolong normal serta tidak terlalu dicemaskan.”

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda yakni wawancara dengan guru BK bapak Lutfi, sebagai berikut:

“perilaku bullying yang dilakukan oleh murid di madrasah ini, seperti halnya kebanyakan yakni mengeluarkan kata-kata yang kurang sopan dan tidak enak didengan, akan tetapi kita senantiasa memaksimalkan pembinaan terhadap siswa agar siswa tidak terbiasa berucap negatif terhadap teman sebayanya.”

Salah satu alasan siswa sering berucap kata-kata kasar dikarenakan siswa sudah terbiasa berbicara seperti itu dari rumah, sehingga kebiasaan ini tanpa disadari oleh siswa dibawa ke sekolah dan diujarkan kepada temannya, baik dengan niatan ingin menyakiti perasaan temannya maupun hanya ingin bercanda saja. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Dipta Pratama siswa kelas XII MAN 2 Pamekasan, berikut ini:

“Mengucapkan kata kasar yang keluar dari mulut kita itu sebenarnya sudah menjadi kebiasaan dari rumah kak, sehingga secara tidak sadar di sekolah pun tanpa sengaja melontarkan ucapan-ucapan seperti itu juga begitu kak.”

Selain berkata kotor, bentuk perilaku bullying peserta didik yang ada di MAN 2 Pamekasan juga diantaranya yakni mengejek teman sebaya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di sekolah MAN 2 Pamekasan terdapat beberapa siswa yang cenderung berperilaku bullying secara verbal seperti halnya mengejek teman sebayanya. Perilaku mengejek yang dilakukan oleh siswa di madrasah ini adalah mengejek teman yang lebih lemah. Saat peneliti melakukan observasi di MAN 2 Pamekasan, peneliti melihat siswa laki-laki yang sedang mengejek salah satu teman mereka yang terlihat culun dan kurang rapi. Sehingga siswa yang dirasa cupu tersebut diejek habis-habisan oleh temannya,

mereka mengejek siswa tersebut dengan sebutan kucel, norak, banci, degil dan lain-lain. Adapun peserta didik yang diejek tersebut tampak diam dan pergi meninggalkan teman-temannya yang mengejek tersebut.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru BK di MAN 2 Pamekasan Bapak Lutfi, sebagai berikut:

“Perilaku bullying yang dilakukan oleh peserta didik disini yaa cukup seringlah terjadi, dimana perilaku tersebut seperti halnya mengejek temannya sendiri dan sejauh ini saya sudah beberapa kali menangani kasus yang sama yakni berakar pada perolematika seputarperilaku bullying yang terjadi antar siswa di MAN sini.”

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda diungkapkan oleh siswa kelas XII di MAN 2 Pamekasan yakni Uqvinah Fitroh, sebagai berikut:

“Terkait dengan perilaku membuli ya kak... eemmm saya pernah mengamati permasalahan buli-membuli kak dan iyaa betul disini juga ada sebagian siswa yang berperilaku seperti itu.. kebanyakan sih yang membuli adalah siswa laki-laki kak.

Adapun terkait agresif fisik yang dilakukan oleh siswa kelas VII di MAN 2 Pamekasan, diantaranya yakni berupa kegiatan memukul temannya sendiri, Bentuk perilaku bullying secara fisik yang terjadi di MAN 2 ini salah satunya yaitu memukul. Bentuk perilaku seperti halnya memukul yang dilakukan oleh siswa ini, biasanya diarahkan kepada temannya guna melampiaskan kekesalan dalam dirinya serta meluapkan emosi yang membakar terhadap kekesalan mereka pada orang lain akibat sebab tertentu.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Subaedah selaku Guru BK di MAN 2 Pamekasan sebagai berikut:

“terdapat juga kasus bullying fisik dimana siswa itu terkadang baik karena sebab tertentu yang membuatnya kesal kepada temannya maupun tanpa sebab hanya dikarenakan rasa iseng dan lain sebagainya sehingga memukul temannya langsung dari tangan mereka untuk pelampiasan amarahnya. Jadi, ada sebagian anak mengaku bahwa mereka ada yang suka melampiaskan emosinya dalam bentuk fisik, lebih-lebih jikalau siswa itu sudah benar-benar terpancing emosinya, sehingga secara sadar mereka akan memukul orang yang membuatnya kesal begitu dik.”

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda yakni wawancara dengan Ibu Robiatul selaku Guru BK di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Perilaku negatif atau perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik semacam bentuk fisik dan ini di tujukan kepada orang lain, tentunya sngat berbahaya lah ya... hal ini dibuktikan dengan kebiasaan-kebiasaan memukul yang dilakukan saat bertengkar dengan temannya yaa meskipun dengan alasan yang sepele. Sehingga sejauh ini ada

beberapa siswa yang sudah kami panggil agar kasus seperti ini tidak selalu terulang kembali.”

Salah satu bentuk perilaku bullying yang terklasifikasikan secara fisik dan dilakukan oleh anak MAN Pamekasan yakni mereka melempar benda kepada teman-temannya yang lain. Adapun melempar yang dilakukan oleh siswa adalah melempar dalam bentuk benda seperti halnya mereka akan mengambil pulpen atau *stip x* milik temannya kemudian dengan sengaja dilemparkan kepada teman yang lain dengan niatan untuk mengganggu teman yang sedang belajar. Bahkan juga ada sebagian dari peserta didik yang secara sengaja mengambil buku coretan temannya dan melemparkan buku tersebut ke tempat sampah.

Selain itu ketika ada siswa yang sedang bertengkar, secara sengaja melemparkan sepatu miliknya yang diarahkan ke badan temannya sendiri sehingga tidak jarang ada korban murid yang luka akibat dari perbuatan bullying. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwasannya anak MAN 2 Pamekasan sebagian ketika mengamati di dalam kelas mereka biasanya akan melempar gumpalan kertas yang mereka gulung menjadi satu untuk kemudian di lemparkan kepada temannya dari belakang maupun dari depan. Adapun teman yang dilemparkan gulungan kertas tersebut adalah teman yang lebih lemah kelihatannya.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ibu Subaedah selaku Guru BK di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Tingkah laku menyimpang yang dilakukan oleh anak didik seperti perilaku bullying ini dalam bentuk fisik di sekolah, dibuktikan dengan mereka melempar benda-benda dan diarahkan kepada orang lain. Baik berlandaskan pada perasaan iseng mau mengganggu temannya yang lain maupun dikarenakan memang kesal pada orang lain yang mereka lempari tersebut, akan tetapi alasan apapun itu ketika siswa melakukan tindakan membuli temannya itu sudah tidak dapat dibenarkan terlebih yang masuk dalam klasifikasi bullying secara fisik dimana hal tersebut tentunya akan menyakiti raga peserta didik yang lainnya, jadi selain dampak psikis mereka itu juga akan mengalami yang namanya dampak fisik begitu dik.”

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh peserta didik yang ada di MAN 2 Pamekasan yakni berupa perilaku bullying verbal dan juga perilaku bullying fisik. Bullying verbal yang sering dilakukan oleh siswa diantaranya seperti mengeluarkan kata-kata kasar kepada sesama temannya, mengejek temannya sendiri seperti mengejek bentuk fisik dari temannya itu sendiri mencemooh orang tuanya sendiri. Adapun perilaku bullying fisik yang dilakukan oleh beberapa peserta didik di MAN 2 Pamekasan diantaranya memukul

temannya sendiri maupun melemparkan benda seperti pulpen, tas, buku dan sepatu yang dilemparkan kepada temannya baik pada saat bertengkar maupun dianggap sebagai candaan semata oleh anak didik.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN 2 Pamekasan, peneliti mengamati berbagai bentuk perilaku bullying yang dilakukan oleh siswa seperti mengucapkan kata-kata kotor, suka bertengkar dengan temannya, sering mengganggu temannya sendiri dan bahkan sampai melakukan perilaku bullying secara fisik yakni memukul maupun melempar benda kepada temannya sendiri itu masih terjadi di MAN 2 Pamekasan.

2. Temuan penelitian

- a. Faktor-Faktor Yang Memicu Terjadinya Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Di MAN 2 Pamekasan yakni, ada 2 faktor utama dimana diantaranya ada faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa tersebut seperti rasa emosional siswa yang belum stabil pada fase remaja. Dan faktor dari luar atau eksternal yang juga turut berpengaruh pada peserta didik seperti lingkungan keluarga yang kurang harmonis, dan pergaulan teman sebaya yang kurang di awasi oleh orang tua.
- b. Dampak Psikologis Pada Peserta Didik Korban Bullying Di MAN 2 Pamekasan yakni diasingkan di dalam kelas atau dijauhi teman-temannya sendiri kemudian di gosipkan, membuat siswa menjadi pendiam, terlihat sedih, tidak percaya diri, merasa minder dan bahkan sering menangis di dalam kelas, dan menurunnya semangat belajar siswa di dalam kelas yang disebabkan karena rasa frustrasi dalam diri korban bullying.
- c. Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Yang Di Alami Oleh Peserta Didik Di MAN 2 Pamekasan yaitu berupa perilaku bullying verbal seperti siswa mengeluarkan kata-kata kasar kepada sesama temannya, mengejek temannya sendiri seperti mengejek bentuk fisik dari temannya itu sendiri, mencemooh orang tua temannya. Adapun perilaku bullying fisik yang dilakukan oleh beberapa peserta didik di antaranya memukul temannya sendiri maupun melempar pulpen, tas, buku kepada temannya sendiri.

B. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian, tahap selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan, adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang memicu terjadinya perilaku bullying pada peserta didik di MAN 2 Pamekasan

Perilaku bullying yang dilakukan oleh peserta didik di MAN 2 Pamekasan secara umum disebabkan oleh dua faktor utama pemicu perilaku negatif yang dilakukan oleh peserta didik yang ada di lembaga madrasah aliyah negeri tersebut, dimana faktor tersebut berupa faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang

berasal dari dalam diri peserta didik sendiri sehingga kemauan yang muncul dalam dirinya membuat mereka secara sadar melakukan perilaku bullying . yang ditujukan kepada teman-temannya sendiri di MAN 2 Pamekasan. Sedangkan faktor eksternal merupakan suatu faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik dan berasal dari luar individu.

Adapun yang tergolong pada faktor internal, yang mana faktor ini berasal dari dalam individu itu sendiri. Salah satunya adalah berhubungan erat dengan rentan usia peserta didik dalam lingkup madrasah aliyah (MA), dimana pada fase ini mereka masih tergolong kategori remaja sehingga wajar bagi peserta didik berperilaku menyimpang atau berperilaku negatif sebagai imbas yang mereka terima dari perkembangan rasa emosional dari peserta didik yang tidak stabil sehingga rasa penasaran mereka akan hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan.

Perilaku negatif seperti halnya bullying ini juga sering muncul sebagai suatu akibat dari rasa penasaran individu yang tinggi akan suatu hal baru dalam hidupnya. termasuk diantaranya yang berkaitan dengan tatanan norma maupun nilai yang berlaku di masyarakat sekitar. Siswa pada masa ini lebih banyak mencoba hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan, sehingga mereka juga belum mengerti sepenuhnya apa yang mereka lakukan tersebut akan berdampak positif ataupun negatif baik bagi diri mereka sendiri maupun orang-orang yang ada di sekitar mereka. Selain itu, perilaku bullying ini muncul karena terjadinya perselisihan dan ketidak sependapatan antar teman yang terjadi dalam suatu lembaga pendidikan.

Selain rasa emosional siswa yang tidak stabil pada fase remaja ini, anggapan dasar dalam diri peserta didik yang menyatakan bahwasannya perbuatan yang sudah mereka lakukan tersebut itu termasuk dalam hal kewajaran dan sebagian dari mereka menganggap bahwa apa yang mereka lakukan hanyalah sebuah candaan semata atau sebuah guyonan, yang tidak akan menyakiti perasaan dan juga fisik orang lain tanpa mempertimbangkan akibat dari perbuatan yang sudah mereka lakukan tersebut, juga menjadi pemicu timbulnya perilaku bullying pada anak didik dalam lembaga sekolah.

Adapun faktor yang berasal dari luar individu atau berasal dari luar peserta didik sendiri, sebagian besar karena disebabkan oleh faktor keluarga. Dengan kata lain, penyebab munculnya perilaku negatif sebagaimana bullying ini yang terjadi pada anak didik di MAN 2 Pamekasan di latarbelakangi oleh problematika atau permasalahan yang terjadi dalam keluarga mereka, keluarga sebagai tempat sosialisasi pertama dalam kehidupan anak didik, maka dari itu keluarga memiliki andil yang sangat besar dan tentunya berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak.

Perilaku bullying yang dilakukan oleh siswa terjadi karena beberapa sebab, seperti diantaranya terjalannya keluarga yang kurang harmonis, orang tua sering bertindak kasar

pada anak, kebiasaan ayah memukul ibunya dan kebiasaan berkata-kata kotor serta berucap yang tidak pantas diucapkan hingga kasus broken home yang terjadi dalam keluarga juga menjadi indikasi utama penyebab siswa melakukan perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi diri siswa dalam berperilaku bullying yakni pergaulan bebas dengan teman yang kurang tepat atau kurang benar, hal ini membuat anak didik senantiasa bertingkah laku yang tidak pantas seperti perilaku bullying terhadap temannya sendiri, baik yang bersifat verbal seperti halnya mencaci teman, mencemooh dan lain sebagainya.

Kemudian pengaruh luar yang juga turut mempengaruhi tingkah laku anak muda pada saat ini yakni peran media sosial, dimana media pada masa sekarang juga menjadi salah satu faktor pemicu perilaku bullying pada anak, kecanggihan sistem informasi dan juga komunikasi juga membawa pengaruh yang kurang baik bagi anak didik salah satunya yakni berperilaku agresif dan tidak sesuai dengan kebiasaan dalam suatu masyarakat, melalui kecanggihan teknologi pada saat ini anak bisa mengamati perilaku agresif verbal seperti halnya bullying yang ditujukan terhadap orang lain atau melalui media sosial kemudian perilaku menyimpang tersebut ditiru (imitated) oleh anak didik dan secara tidak langsung akan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, siswa dapat melihat sendiri perilaku bullying yang dilakukan oleh teman-temannya dan juga melalui tontonan televisi dan media sosial sehingga melalui hal tersebut mereka secara tidak langsung akan meniru dengan sendirinya perbuatan menyimpang tersebut. Selain itu, media sosial juga kerap kali dijadikan wadah pembulian yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan salah satunya untuk menghancurkan reputasi orang lain.

2. Dampak psikologis pada peserta didik korban bullying di MAN 2 Pamekasan

Perilaku bullying yang dilakukan oleh peserta didik di MAN 2 Pamekasan juga membawa dampak atau pengaruh psikologis maupun dampak secara fisik yang cukup serius dialami oleh peserta didik korban bullying dari temannya. Kekerasan yang dilakukan oleh peserta didik sebagai suatu perilaku bullying dapat menimbulkan dampak bagi korban yang terbuli, dimana mereka senantiasa akan mengalami yang namanya rasa takut dan rasa tidak aman ketika berada di sekolah, sehingga hal ini akan memperburuk prestasi akademik. Adapun dampak psikologis yang dialami oleh siswa di lembaga madrasah aliyah tersebut salah satunya yakni berkenaan dengan perkembangan sosial yang terhambat dalam diri anak didik sebagai imbas dari korban bullying yang dilakukan oleh temannya tersebut, karena mereka merasa minder, tidak percaya diri dan trauma untuk senantiasa bergabung dengan teman-temannya yang lain.

Dampak psikologis lainnya yang dialami oleh anak didik selaku korban bullying yang ada di MAN 2 Pamekasan ini, juga seperti halnya diasingkan di dalam kelas atau dijauhi teman-temannya sendiri dalam ruangan kelas, kemudian digosipkan. Dengan kata lain dampak yang diterima oleh siswa selaku korban disini mereka itu tidak berbaur dengan teman yang lain karena teman-temannya yang lain tidak mau berteman dengan dia. Lebih parahnya lagi selain dijauhi oleh temannya sendiri, terkadang masih digunjingkan baik di depan korban maupun berbicara dibelakang korban.

Perasaan kecewa dan sakit hati yang teramat dalam juga dirasakan oleh peserta didik korban bullying yang ada di MAN 2 Pamekasan. Pasalnya perasaan anak didik yang mudah terpegaruh emosinya, membuat diri mereka senantiasa gampang merasakan sakit hati kepada teman yang suka mengejeknya. Dampak psikologis lainnya dari perilaku bullying yang adadi MAN 2 Pamekasan ini juga diantaranya adalah membuat siswa menjadi pendiam, terlihat sedih dan bahkan sering menangis di dalam kelas. Hal tersebut secara tidak langsung membuat anak memiliki rasa takut dan cemas berlebihan karena keberadaannya merasa terancam , dan secara sengaja menarik diri dari lingkungan yang ada di kelasnya. Sehingga anak korban bullying ini tidak suka berteman dengan teman-teman sebayanya.

Kemudian dampak psikologis lainnya yang dialami oleh peserta didik korban bullying yang ada di MAN 2 Pamekasan itu juga mencakup rasa marah dan tidak dapat menerima perlakuan temannya dalam diri anak yang menjadi korban bullying, sehingga mereka terkadang membalas pembulian yang dilakukan oleh temannya tersebut, dan dampak parahnya adalah terjadi perkelahian di lingkungan madrasah.

Selain beberapa dampak diatas, ada juga dampak lainnya seperti menurunnya semangat belajar siswa di dalam kelas, disebabkan karna rasa frustrasi dalam diri peserta didik akibat dari korban bullying yang mereka terima, perkembangan belajar siswa menurun.

3. Bentuk-bentuk perilaku bullying pada peserta didik di MAN 2 Pamekasan

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya tindak kekerasan sering terjadi di lingkungan sekitar masyarakat, terlebih di lingkungan sekolah yang mana kasusnya banyak menimpa anak muda pada saat ini. Tindak kekerasan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut salah satunya berupa perilaku bullying verbal maupun fisik seperti halnya perilaku bullying yang dilakukan oleh siswa Perilaku bullying ini merupakan suatu tindakan negatif yang dilakukan oleh anak didik lainnya, dimana perilaku ini dicerminkan pada perilaku memukul, mencemooh, memaki dan lain sebagainya sebagai suatu ungkapan perasaan marah atau benci terhadap seseorang, serta tindakan kasar yang dilakukan oleh seseorang akibat rasa kekecewaan atau kegagalan yang dialaminya dalam mencapai suatu tujuan

yang diinginkan, secara umum tindakan ini diarahkan kepada orang lain yang ada disekitarnya atau orang lain dengan niat ingin menyakiti ataupun hanya sebagai candaan.

Perilaku bullying ini banyak dijumpai pada anak didik yang ada di MAN 2 Pamekasan mulai dari tingkat kelas X sampai dengan kelas XII. yang mana pada fase ini, rasa ingin tahu anak didik yang tinggi akan lingkungan juga sangatlah besar, hal ini mengindikasikan perkembangan emosi pada remaja di usianya yang masih tergolong pada masa pertumbuhan dan cenderung labil sehingga anak didik pada masa ini cenderung berperilaku negatif dan suka menyimpang bahkan melakukan perilaku yang keliru dan tidak sesuai dengan norma-norma masyarakat yang mampu merugikan mereka, yang mana salah satu dari perilaku tersebut yakni perilaku bullying yang ditujukan kepada teman-teman sebayanya.

Perilaku bullying merupakan salah satu bagian dari kenakalan remaja, tindakan ini merupakan suatu perbuatan yang tidak baik untuk dipertahankan dalam diri peserta didik, hal ini dikarenakan kasus bullying merupakan akses jalan permusuhan antar siswa yang ada di suatu lembaga pendidikan. Ada beberapa bentuk perilaku bullying yang dilakukan oleh siswa di MAN 2 Pamekasan, secara umum diantaranya terdapat perilaku bullying secara verbal dan juga secara fisik yang sering dilakukan oleh anak didik di lembaga sekolah tersebut.

Perilaku bullying verbal merupakan suatu reaksi perilaku membuli teman sebayanya yang berupa kata-kata yang dilakukan oleh siswa di MAN 2 Pamekasan seperti halnya mengucap kata-kata kasar. Sebagian dari siswa yang ada di lembaga ini, banyak yang mengeluarkan kata-kata kasar kepada sesama temannya. Saat peneliti melakukan observasi langsung di lembaga sekolah ini, peneliti melihat di kantin sekolah salah seorang siswa perempuan sedang mencemooh teman lainnya, dia mengejek salah satu temannya yang memiliki kulit gelap dengan sebutan kucel degil dan sebagainya. Akan tetapi teman yang dicemooh tersebut tidak menanggapi perkataan dari temannya tersebut, dia langsung lari meninggalkan kantin dengan tergesa-gesa dan menangis di kamar mandi.

Pada kasus lain yang ditemui oleh peneliti pada saat melakukan observasi, sebagian dari siswa yang ada di MAN 2 Pamekasan ini mengolok-olok temannya dengan menggunakan nama orang tuanya diikuti dengan lontaran kata-kata kotor yang keluar dari mulutnya, namun kebanyakan siswa di tempat tersebut tidak ada yang merasa heran dengan lontaran kata-kata tersebut, mereka seolah tidak peduli akan perasaan teman yang di bully tersebut dan menganggap hal ini biasa diucapkan anak-anak remaja pada masa sekarang bahkan ada siswa yang tertawa dan menjadi provokator yang memperkeruh keadaan hal tersebut masuk dalam kategori perilaku bullying yang dilakukan oleh siswa secara verbal.

Salah satu alasan siswa sering berucap kata-kata kasar dikarenakan siswa sudah terbiasa berbicara seperti itu dari rumah, sehingga kebiasaan ini tanpa disadari oleh siswa dibawa ke sekolah dan diujarkan kepada temannya, baik dengan niatan ingin menyakiti perasaan temannya maupun hanya ingin bercanda saja. Selain berkata kotor, bentuk perilaku bullying peserta didik yang ada di lembaga madrasah juga diantaranya yakni mengejek teman sebaya. Di MAN 2 Pamekasan terdapat beberapa siswa yang cenderung berperilaku bullying secara verbal seperti halnya mengejek teman sebayanya. Perilaku mengejek yang dilakukan oleh siswa di madrasah ini adalah mengejek teman yang lebih lemah. Saat peneliti melakukan observasi di MAN 2 Pamekasan, peneliti melihat siswa laki-laki yang sedang mengejek salah satu teman mereka yang terlihat culun dan kurang rapi. Sehingga siswa yang dirasa cupu tersebut diejek habis-habisan oleh temannya, mereka mengejek siswa tersebut dengan sebutan kucel, norak, banci, degil dan lain-lain. Adapun peserta didik yang diejek tersebut tampak diam dan pergi meninggalkan teman-temannya yang mengejek tersebut.

Adapun terkait agresif fisik yang dilakukan oleh siswa kelas VII di MAN 2 Pamekasan, diantaranya yakni berupa kegiatan meukul temannya sendiri, Bentuk perilaku bullying secara fisik yang terjadi di MAN 2 ini salah satunya yaitu memukul. Bentuk perilaku seperti halnya memukul yang dilakukan oleh siswa ini, biasanya diarahkan kepada temannya guna melampiaskan kekesalan dalam dirinya serta meluapkan emosi yang membakar terhadap kekesalan mereka pada orang lain akibat sebab tertentu.

Salah satu bentuk perilaku bullying yang terklasifikasikan secara fisik dan dilakukan oleh anak MAN Pamekasan yakni mereka melempar benda kepada teman-temannya yang lain. Adapun melempar yang dilakukan oleh siswa adalah melempar dalam bentuk benda seperti halnya mereka akan mengambil pulpen atau stip x milik temannya kemudian dengan sengaja dilemparkan kepada teman yang lain dengan niatan untuk mengganggu teman yang sedang belajar. Bahkan juga ada sebagian dari peserta didik yang secara sengaja mengambil buku coretan temannya dan melemparkan buku tersebut ke tempat sampah. Selain itu ketika ada siswa yang sedang bertengkar, secara sengaja melemparkan sepatu miliknya yang diarahkan ke badan temannya sendiri sehingga tidak jarang ada korban murid yang luka akibat dari perbuatan bullying. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwasannya anak MAN 2 Pamekasan sebagian ketika mengamati di dalam kelas mereka biasanya akan melempar gumpalan kertas yang mereka gulung menjadi satu untuk kemudian di lemparkan kepada temannya dari belakang maupun dari depan. Adapun teman yang dilemparkan gulungan kertas tersebut adalah teman yang lebih lemah kelihatannya. Oleh karena itu, peserta didik selaku orang yang menuntut ilmu hendaknya senantiasa dibina, dibimbing dan diayomi oleh guru baik dari segi pengetahuannya maupun dari segi perilaku agar tingkah laku siswa senantiasa sesuai dengan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakatnya.